

PENGARUH *FORGIVENESS* DAN SPIRITUALITAS TERHADAP
SUBJECTIVE WELL-BEING TENAGA PENDIDIK TIDAK TETAP DI SMKN
SE-KOTA YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Pascasarjana Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh gelar Magister of Art (M.A) Pada Program Studi (IIS) Konsentrasi
Psikologi Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Radhyatul Hamidah
NIM: 20200012057

Program Studi (IIS) Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Fakultas Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

2022M/1443H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhyatul Hamidah
NIM : 20200012057
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 November 2022

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Radhyatul Hamidah
NIM. 20200012057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Radhyatul Hamidah
NIM : 20200012057
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 November 2022
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Radhyatul Hamidah
NIM. 20200012057

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr Wb.

Setelah melakukan imbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: ***PENGARUH FORGIVENESS DAN SPIRITUALITAS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING TENAGA PENDIDIK TIDAK TETAP DI SMKN SE-KOTA YOGYAKARTA*** yang ditulis oleh:

Nama : Radhyatul Hamidah
NIM : 20200012057
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister Of Arts (M.A)*.

Wassalamualaikum wr wb.

Yogyakarta, 10 November 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. Hj. Casmini, S. Ag, M.Si

NIP.197110051996032002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1243/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH FORGIVENESS DAN SPIRITUALITAS TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING TENAGA PENDIDIK TIDAK TETAP DI SMKN SE-KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RADHYATUL HAMIDAH, S.Psi
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012057
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

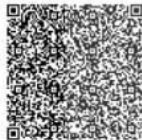
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a27c7313119



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

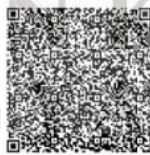
Valid ID: 63a1ab49c2a3f



Penguji III

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 63a275a4b6560



Yogyakarta, 13 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a27e187db51

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga bisa menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Dengan rasa syukur yang tiada henti, tesis ini dipersembahkan untuk orang-orang yang tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Teristimewa tesis ini dipersembahkan untuk orang tua saya

Almamater tercinta

Dan adik-adik saya

Dan terima kasih yang teramat dalam untuk orang-orang hebat yang selalu menemani disetiap saat, yang selalu ada dan berperan penting dalam setiap proses tesis ini,

Terima kasih untuk dosen yang telah membimbing untuk menyelesaikan tesis ini tepat waktu, terima kasih banyak untuk semua proses yang diberikan.

Tesis ini juga dipersembahkan untuk diri sendiri karena sudah berjuang sampai titik ini, sudah melewati masa drop dan tetap bertahan.

Untuk teman-teman yang baru memulai hal baru atau sedang dalam kondisi merasa berat untuk melanjutkan, kalian harus tetap semangat. Tetap bertahan, karena nanti di saat semua sudah dilewati akan terasa sangat membanggakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beriring salam penulis panjatkan pada nabi Muhammad SAW.

Proses terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Pascasarjana Bapak, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
2. Ketua Program Studi IIS Pascasarjana ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.
3. Dosen pembimbing tesis ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag, M.Si.
4. Penasehat Akademik Bapak Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A
5. Dosen penguji ibu Dr. Raden Rahmy Diana, S.Psi., M.A, Psi dan Ketua Sidang Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A
6. Dosen yang pernah mengajar saat perkuliahan serta pegawai akademik yang selalu membantu disetiap keperluan mahasiswa.
7. Terima kasih kepada pimpinan, guru SMKN se-Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta, untuk ayahanda Zagali, S.P , ibunda Muslimah, S.Ag dan adik saya Rehan, Harun Al-Rasyid, dan Fairus Qalbi, serta seluruh keluarga besar yang mendukung dan memotivasi serta selalu memanjatkan do'a untuk penulis.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Rosa Safirotun Nabila, S.Pd. soon M.Pd, Debby Sulistya, S.Pd,soon M.A yaa serta teman sekos-kosan Nanda Khairani, S.Sos. soon M.A dan Mba Asri Andika Amalia, S.Pd. soon M.A.

10. Terim kasih teman-teman seperjuangan S1 Dhilla Izza Anggraini Z. A, S.Psi, Hidayatun Nisa, S.Psi, Betria Ulva, S.Psi, dan Dahyatul Qalbi, S.Psi.

11. Terima kasih khususnya untuk yang menemani penyusunan tesis ini Rama Deyan, S.H

Yogyakarta, 28 November 2022

Penulis



Radhyatul Hamidah
20200012057



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Penelitian yang Relevan.....	7
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Subjective Well-Being</i>	13
1. Pengertian <i>Subjective Well-Being</i>	13
2. Aspek-Aspek <i>Subjective Well-Being</i>	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	15
4. <i>Subjective Well-Being</i> dalam Perspektif Islam	20
B. <i>Forgiveness</i>	23
1. Pengertian <i>Forgiveness</i>	23

2. Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i>	24
3. <i>Forgiveness</i> dalam Perspektif Islam	25
C. Spiritualitas	27
1. Pengertian Spiritualitas	27
2. Aspek-Aspek Spiritualitas	30
3. Spiritualitas dalam Perspektif Islam	34
D. Pengaruh <i>Forgiveness</i> Dan Spiritualitas Terhadap Subjective Well-Being Guru Honoror Guru	36
E. Kerangka Berpikir	37
F. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional	40
D. Populasi dan Sampel	41
1. Sampel	41
2. Populasi	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrument Pengumpulan Data	43
G. Uji Coba Instrumen	46
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Linearitas	48
3. Uji Multikolinearitas	49
4. Uji Heterokedastisitas	49
5. Uji Autokorelasi	49
6. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Tempat Penelitian	51
B. Persiapan Penelitian	51
1. Proses Alat Ukur	51

C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Proses Perizinan.....	52
2. Jalannya Penelitian.....	52
D. Gambaran Subjek Penelitian.....	53
1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
2. Data Responden Berdasarkan Sekolah	54
3. Data Responden Berdasarkan Usia.....	54
E. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrument.....	55
1. Hasil Uji Validitas Instrument	55
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument	61
F. Deskriptif Statistik	62
1. Kategorisasi <i>Forgiveness</i>	63
2. Kategorisasi Spiritualitas	64
3. Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i>	66
G. Hasil Penelitian	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Linearitas	69
3. Uji Multikolinearitas.....	70
4. Uji Heterokedastisitas	71
5. Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	72
6. Uji Hipotesis	73
H. Pembahasan	74
I. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir..... 37



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Jawaban Kuesioner Berdasarkan Skala Likert	42
Tabel 3.2	Sebaran Aitem Skala <i>Forgiveness</i>	43
Tabel 3.3	Sebaran Aitem Skala Spiritualitas	44
Tabel 3.4	Sebaran Aitem Skala <i>Subjective Well-Being</i>	46
Tabel 4.1	Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2	Deskripsi Data Berdasarkan Sekolah	54
Tabel 4.3	Deskripsi Data Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Skala <i>Subjective Well-Being</i>	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Skala <i>Forgiveness</i>	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Skala Spiritualitas	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Skala <i>Subjective Well-Being</i> setelah <i>drop-out</i>	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Skala <i>Forgiveness</i> setelah <i>drop-out</i>	59
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Skala Spiritualitas setelah <i>drop-out</i>	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Forgiveness</i>	61
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Skala Spiritualitas	61
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Subjective Well-Being</i>	61
Tabel 4.13	Sebaran Data Variabel	63
Tabel 4.14	Rumus Kategorisasi	63
Tabel 4.15	Kategorisasi <i>Forgiveness</i>	64
Tabel 4.16	Rumus Kategorisasi	65
Tabel 4.17	Kategorisasi Spiritualitas	65
Tabel 4.18	Rumus Kategorisasi	66
Tabel 4.19	Kategorisasi <i>Subjective Well-Being</i>	66
Tabel 4.20	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	68
Tabel 4.21	Hasil Uji Linearitas Data	70
Tabel 4.22	Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.23	Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.24	Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	72
Tabel 4.25	Hasil Uji Hipotesis	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Alat Ukur	91
1.	Skala <i>Forgiveness</i>	91
2.	Skala Spiritualitas	92
3.	Skala <i>Subjective Well-Being</i>	93
Lampiran 2	Tabulasi Data <i>Try Out</i>	96
1.	Skala <i>Forgiveness</i>	96
2.	Skala Spiritualitas	97
3.	Skala <i>Subjective Well-Being</i>	98
Lampiran 3	Tabulasi Data Penelitian	99
1.	Skala <i>Forgiveness</i>	99
2.	Skala Spiritualitas	100
3.	Skala <i>Subjective Well-Being</i>	101
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis	102
1.	Uji Linearitas	102
2.	Uji Multikolinearitas	102
3.	Uji Heterokedastisitas	104
4.	Uji Autokorelasi	105
5.	Uji Hipotesis	106
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGARUH *FORGIVENESS* DAN SPIRITUALITAS TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* TENAGA PENDIDIK TIDAK TETAP DI SMKN SE-KOTA YOGYAKARTA

Radhyatul Hamidah

NIM. 20200012057

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan hal yang penting dalam hidup karena setiap orang perlu merasa nyaman dengan kebahagiaan. Teori dan penelitian psikologi lebih suka menggunakan istilah yang lebih tepat dan terdefinisi secara operasional, yaitu kesejahteraan subjektif. Tujuan dari penelitian ini agar menjelaskan pengaruh *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap. Subjek penelitian menggunakan tenaga pendidik tidak tetap di SMK N se- Kota Yogyakarta. Alat pengumpulan data memakai skala *forgiveness*, skala spiritualitas dan skala *subjective well-being* yang masing-masing memiliki koefisien alpha (reliabilitas) sebesar 0,769, 0,915, dan 0,888. Penarikan sampel menggunakan metode sampel jenuh, ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) variabel *forgiveness* terhadap *subjective well-being* memiliki nilai r sebesar 0,338 dan nilai signifikansi atau $p=0,000$. Jika nilai signifikansi $=0,000$ ($p<0,005$) berarti hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *forgiveness* terhadap *subjective well-being* yang signifikan. Semakin positif *forgiveness* maka semakin tinggi *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap. (2) Variabel spiritualitas terhadap *subjective well-being* memiliki nilai r sebesar 0,301 dan nilai signifikansi atau $p=0,000$. Jika nilai signifikansi $=0,000$ ($p<0,005$) berarti hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara spiritualitas dan *subjective well-being* yang signifikan. Semakin positif tingkat spiritualitas maka semakin positif *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap. (3) Variabel *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* memiliki nilai r sebesar 0,608 dan nilai signifikansi atau $p=0,000$. Jika nilai signifikansi $=0,000$ ($p<0,005$) berarti tersebut memperlihatkan adanya pengaruh positif *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap secara bersamaan yang signifikan. Semakin tinggi nilai *forgiveness* dan spiritualitas maka semakin tinggi nilai *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Adapun sumbangan efektif variabel *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* sebesar 0,369 (36,9%), artinya semakin tinggi *forgiveness* dan spiritualitas yang dimiliki, maka semakin tinggi juga *subjective well-being* yang dimiliki tenaga pendidik tidak tetap

Kata kunci: *forgiveness*, spiritualitas, *subjective well-being*.

THE EFFECT OF FORGIVENESS AND SPIRITUALITY ON SUBJECTIVE WELL-BEING IN PERMANENT EDUCATORS IN VOCATIONAL SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY

Radhyatul Hamidah

NIM. 20200012057

ABSTRACT

Happiness is an important thing in life because everyone needs to feel comfortable with happiness. Psychological theory and research prefer to use a more precise and operationally defined term, namely subjective well-being. The purpose of this study is to explain the effect of forgiveness and spirituality on the subjective well-being of non-permanent educators. The research subjects used non-permanent teaching staff at SMK N in the City of Yogyakarta. The data collection tool uses the *forgiveness* scale, spirituality scale and *subjective well-being*, each of which has an alpha coefficient (reliability) of 0.769, 0.915 and 0.888. Sampling uses the saturated sample method, which is a sampling technique when all members of the population are used as samples. Methods of data analysis using multiple linear regression. The results of the study show that (1) the variable *forgiveness* on *subjective well-being* has an r value of 0.338 and a significance value or $p=0.000$. If the significance value = 0.000 ($p < 0.005$) it means that there is a positive effect between *and forgiveness subjective well-being*. The more positive *forgiveness*, the higher the *subjective well-being* of non-permanent educators. (2) The variable spirituality on *subjective well-being* has an r value of 0.301 and a significance value or $p=0.000$. If the significance value = 0.000 ($p < 0.005$) it means that there is a significant positive influence between spirituality and *subjective well-being*. The more positive the level of spirituality, the more positive the *subjective well-being* of non-permanent educators. variables *Forgiveness* and spirituality *subjective well-being* has an r value of 0.608 and a significance value or $p = 0.000$. If the significance value = 0.000 ($p < 0.005$) it means that there is a positive effect of *forgiveness* and spirituality on the *subjective well-being* of educators who are not simultaneously significant. The higher the value of *forgiveness* and spirituality, the higher the value of *subjective well-being* of non-permanent educators. Thus the hypothesis in this study is accepted. The effective contribution of the *forgetfulness* and spirituality variables to *subjective well-being* is 0.369 (36.9%), meaning that the higher the *forgiveness* and spirituality they have, the higher the *subjective well-being* of non-permanent educators.

Keywords: *forgiveness, spirituality, subjective well-being.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik sesuai dengan Pasal 1 angka 6 Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang dimaksud tenaga kependidikan yang berkualifikasi selaku guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta istilah lain yang cocok dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam menjalankan pembelajaran. Bersumber pada syarat Pasal 39 ayat (2) Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, pendidik ialah tenaga profesioanal yang mempunyai beban mengatur serta melaksanakan operasi pendidikan, melakukan membimbing, melatih, serta menjalankan riset serta kontribusi dimasyarakat, lebih khusus bagi pendidik diperguruan tinggi.¹

Kewajiban guru serta tenaga kependidikan berdasarkan Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

1. Membuat kondisi pendidikan memiliki makna, mengasyikan, imajinatif, bersemangat, serta komunikatif.
2. Memiliki keterikatan dengan profesional agar mengembangkan mutu pendidikan.
3. Memberikan panutan serta melindungi nama baik lembaga, pekerjaan, dan tingkatan sejalan dengan keyakinan.²

Sebaliknya penafsiran tenaga kependidikan bagi syarat Pasal 1 angka 5 Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional merupakan bagian warga mendedikasikan dirinya dinaikan buat mendukung penyelenggaraan pembelajaran. Hak pendidik serta tenaga kependidikan sesuai Pasal 40 ayat (1) Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional ialah:

¹ “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.), https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

² Ibid.

1. Pendapatan serta jaminan kesejahteraan sosial yang sesuai serta layak.
2. Apresiasi sejalan dengan kewajiban serta prestasi kerja.
3. Penguatan karier sejalan bersama ketentuan mengembangkan mutu.
4. Perlindungan hukum untuk menjalankan kewajiban serta dan hak terhadap atas kekayaan intelektual.³
5. Kesempatan agar mempergunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan agar mendukung lancarnya pengerjaan kewajiban.

Tenaga pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan, namun faktanya yang ada sekarang banyak tenaga pendidik yang masih berstatus tidak tetap tidak mendapatkan sesuai dengan haknya. Padahal kewajiban dari tenaga pendidik tetap dengan tidak tetap hampir sama.

Darmaningtyas menjelaskan bahwa tenaga pendidik tidak tetap pada lembaga umum mempunyai masalah rumit. Honorium yang didapatkan oleh guru honorer sekolah dasar negeri rata-rata bulanan di bawah Rp 5000,00/jam dalam sebulan. Tidak hanya itu, guru honorer juga dirugikan pada kebijakan lembaga seperti pemberhentian tanpa pesangon. Nasib guru honorer bergantung pada keputusan lembaga terkait, sebab kebijaksanaan kepala sekolah disetiap masing-masing tempat berbeda dan juga disesuaikan pada kebutuhan sekolah tersebut.

Selain itu pada proses pengangkatan menjadi PNS menjadi sulit. Pada berita JPNN.com menuliskan masa kerja di bawah 3 tahun dimana calon PPPK guru diberi status BTL yang menyebabkan guru honorer stress.⁴ Berita dari detik.com mengungkapkan bahwa pemerintah rencanakan 2023 tak ada lagi guru honorer,

³ Ibid.

⁴ Astrid Swandira Balkis and Achmad Mujab Masykur, "Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)," *Jurnal EMPATI* 5, no. 2 (January 31, 2017): 223–228.

pengangkatan prioritas.⁵ Detik.com juga menuliskan ada edaran pendidik honorer diangkat PNS tanpa tes, Kemdikbud: Hoaks Yaa!⁶

Di satu sisi tenaga pendidik tidak tetap memiliki kewajiban yang hampir sama dengan tenaga pendidik berstatus PNS, begitu juga tugas dalam melaksanakan pengabdian terhadap lembaga. Namun disisi lain tenaga pendidik tidak tetap merasa stress akan kecukupan materi yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta terancam dalam status meniadakan tenaga pendidik tidak tetap di tahun yang akan datang.

Dinamika yang begitu rumit yang dialami oleh tenaga pendidik tidak tetap dituntut untuk tetap melewati dan menghadapi masalah dan tetap menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Dalam psikologi kondisi kebahagiaan yang didefinisikan sebagai *subjective well-being* (SWB), hal tersebut tidak didapatkan tenaga pendidik tidak tetap sebab mengalami kondisi yang rumit sebagai mana penjelasan di atas.

Bukhari dan Khanam menyebutkan kebahagiaan sebagai bagian dari kesejahteraan subjektif, yang merupakan pandangan subjektif dari kehidupan individu secara keseluruhan. Dipelajari dan diteliti karena mendeskripsikan mutu kehidupan individu, kesejahteraan subjektif juga teridentifikasi berdampak positif pada aktivitas seseorang. Jika seseorang memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi, maka banyak manfaat yang didapat, di antaranya manfaat kesehatan, salah satunya adalah umur panjang dan produktivitas.⁷

⁵ Novia Aisyah, "Pemerintah Rencanakan 2023 Tak Ada Lagi Guru Honorer, Pengangkatan Prioritas," *detikedu*, accessed May 9, 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6030589/pemerintah-rencanakan-2023-tak-ada-lagi-guru-honorer-pengangkatan-prioritas>.

⁶ Novia Aisyah, "Muncul Edaran Guru Honorer Diangkat PNS Tanpa Tes, Kemdikbud: Hoaks Yaa!," *detikedu*, accessed May 9, 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6009970/muncul-edaran-guru-honorer-diangkat-pns-tanpa-tes-kemdikbud-hoaks-yaa>.

⁷ Ed Diener, "Subjective Well-Being," in *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*, ed. Ed Diener, Social Indicators Research Series (Dordrecht: Springer Netherlands, 2009), 11–58, accessed February 26, 2022, https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6_2.

Berdasarkan penelitian Lidia Halim pendidik tidak tetap mempunyai persentase besar dari pada pendidik tetap yayasan sebab merekalah lebih terampil, serta teliti dalam mengenali keperluan aktivitas mengelola kelas, mempunyai alterasi pola pengajaran, peka terhadap ciri khas partisipan didik, serta mempunyai semangat bekerja yang besar. Namun pada aspek penilaian atau evaluasi belajar guru tetap yayasan lebih menguasai serta paham tata cara evaluasi di waktu jalannya pembelajaran oleh guru tidak tetap.⁸ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik tidak tetap memiliki tingkat kreativitas ataupun inovasi dalam melakukan tugasnya. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa seharusnya tenaga tidak tetap mendapatkan hak yang sama dengan tenaga kerja tetap dalam sebuah lembaga.

Dewi dan Nasywa menyebutkan unsur berpengaruh *subjective well-being* individu terdiri dari unsur eksternal dan unsur internal. *Subjective well-being* dipengaruhi oleh unsur internal meliputi bersyukur, *forgiveness*, *personality*, *self-esteem* serta spiritualitas, sementara itu unsur eksternal meliputi dorongan sosial.⁹ Dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan secara rinci seberapa besar masing-masing faktor dalam mempengaruhi *subjective well-being*, serta dalam penelitian Dewi dan Nasywa hanya memaparkan hasil dari studi literatur yang membahas terkait penelitian terdahulu pada *subjective well-being*. Untuk itu peneliti ingin memaparkan seberapa pengaruh dari faktor *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being*, dan lebih memfokuskan pada subjek yang berstatus tenaga pendidik tidak tetap.

Salah satu factor internalnya yaitu *forgiveness* dan spiritualitas. Puris juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara spiritualitas dan *forgiveness*

⁸ Lidia Halim and Mochamad Sheisar Firmana, "Analisis Tingkat Kinerja Guru Tetap Yayasan Dan Guru Tidak Tetap Di Smk Swasta Se-Kota Malang," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (February 1, 2018): 40–48.

⁹ Lharasati Dewi and Naila Nasywa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1 (May 1, 2019): 54.

(memaafkan) di Kota Bandung.¹⁰ Azra menyimpulkan bahwa *forgiveness* dan *subjective well-being* mempengaruhi mutu hubungan subjek dengan orang tua serta teman, empati serta evaluasi terhadap orang tua, agama dan spiritual yang menjadikan subjek lebih tenang saat melalui hidup.¹¹

Menurut Enright, *forgiveness* (pemaafan diri) sebagai kehendak melepaskan kebencian diri yang disengaja akui kesalahan sambil mengembangkan empati cinta, kemurahan hati dan cinta memiliki. Para peneliti menyimpulkan bahwa memaafkan diri sendiri adalah bersedia menerima diri sendiri tingkatan empati dengan melepaskan kebencian terhadap diri sendiri cintai dirimu sendiri dan lepaskan bermacam emosi yang bisa ditekan sehingga dapat meluaskan pemikiran serta perasaan konkret tentang diri sendiri.¹²

McCullough percaya bahwa memaafkan adalah serangkaian motivasi yang mengubah sikap tidak membalas dendam seseorang, mengurangi keinginan untuk memelihara kebencian terhadap pelaku, dan meningkatkan motivasi untuk mendamaikan hubungan dengan pelaku.¹³

Fitriasri dan Hadjam meneliti dan mendapatkan kesimpulan jika semakin positif pemaafan serta coping proaktif akan semakin positif kesejahteraan subjektif PNS pada Pem. Prov. Jateng selaku ibu tunggal dikarenakan perceraian.¹⁴ Riset Anggraini serta

¹⁰ Mahira Puris, "Hubungan Spiritualitas Dengan Memaafkan (Forgiveness) Di Kota Bandung" (PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

¹¹ Fatima Nur Azra, "Forgiveness dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 3 (September 22, 2017), accessed March 6, 2022, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4412>.

¹² "Pengembangan Skala Pemaafan Diri (Self-Forgiveness) | Larasati | Acta Psychologia," accessed March 6, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia/article/view/34121>.

¹³ Anselma Tesalonika Demosta Beloved Purba and R. Y. Kusumawari, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan," *Jurnal Psikologi Konseling* 14, no. 1 (2019).

¹⁴ Annissa Fitriasri and M. Noor Rahman Hadjam, "Subjective Well-Being Ditinjau Dari Forgiveness Dan Proactive Coping Pada Ibu Tunggal Karena Perceraian Yang Bekerja Sebagai PNS," *JURNAL SPIRITS* 9, no. 1 (November 20, 2018): 24–39.

Alnedra menampilkan temuan signifikansi positif antara *forgiveness* dengan *subjective well-being* remaja panti asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Sukarame.¹⁵

Berdasarkan penjabaran terkait penelitian terdahulu yang telah memaparkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *forgiveness* dan *subjective well-being*, peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut akan terjadi sama halnya dengan subjek yang berstatus tenaga pendidik tidak tetap, yang memiliki dinamika yang cukup rumit.

Selanjutnya yaitu faktor spiritualitas yang mempengaruhi *subjective well-being*. Ashmos dan Duchon menggambarkan spiritual pada kehidupan individu selaku perjalanan orang saat mencari arti serta tujuan ialah perihal pokok, serta keselarasan dengan orang lain diduga sangat bernilai, walaupun mestinya berlawanan dengan aliran nilai-nilai lain yang kerap merangsang perolehan pelajaran.¹⁶

Nuryanti dan Elvia menerangkan jika ditemukan hubungan positif antara spiritual dan *subjective well-being* pada wanita di Kampung Lampion Kota Malang. Perihal tersebut memperoleh makna semakin positif spiritualitas, untuk itu makin positif pula *subjective well-being*.¹⁷ Hasil penelitian Arung dan Aditya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritual terhadap *subjective well-being*, yang bermakna makin positif spiritual mahasiswa, hingga makin positif juga *subjective well-being*.¹⁸ Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui apakah hal yang sama akan terjadi ketika subjek yang berstatus tenaga pendidik tidak

¹⁵ Septi Angraini and Alnedra Alnedra, "Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Emosional Atlet Pencak Silat," *Jurnal JPDO* 2, no. 1 (December 12, 2019): 114–118.

¹⁶ Donde P. Ashmos and Dennis Duchon, "Spirituality at Work: A Conceptualization and Measure," *Journal of Management Inquiry* 9, no. 2 (June 1, 2000): 134–145.

¹⁷ Sofia Nuryanti, Salsabila Mumtazah, and Galuh Pavita Sari, "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Subjective Well-Being Pada Perempuan Kampung Lampion Malang Pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL TALENTA* 16, no. 2 (September 3, 2021), accessed March 6, 2022, <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/763>.

¹⁸ Nancy Lolo Arung and Yonathan Aditya, "Pengaruh Spiritualitas terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Tingkat Akhir," *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (February 3, 2021): 61–67.

tetap dimana memiliki dinamika yang cukup rumit akan menjadikan spiritualitas yang dimiliki menjadi berpengaruh terhadap *subjective well-being* yang dimiliki oleh tenaga pendidik tidak tetap

Berdasarkan latar belakang diatas kita dapat menyimpulkan bahwa *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* individu. Se jauh penjelasan diatas juga diketahui bahwa belum adanya penelitian mengenai *forgiveness* dan spiritual terhadap *subjective well-being* guru honorer Sekolah Menengah Kejuruan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *forgiveness* terhadap *subjective well-being* pada tenaga pendidik tidak tetap?
2. Apakah terdapat pengaruh dari spiritualitas terhadap *subjective well-being* pada tenaga pendidik tidak tetap?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap?

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai *subjective well-being* individu terutama guru, meliputi penelitian Balkis dan Masykur “Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)”, menyimpulkan ketiga subjek menikmati profesinya saat ini. Dari *subjective well-being* ketiga subjek yaitu guru yang dipengaruhi oleh kaidah pandang terhadap profesi, dimana guru ialah sesuatu profesi yang terhormat, membanggakan, dan memberikan kebahagiaan. Ketegaran, rasa apresiasi, serta pengayoman sosial juga ikut serta mendukung ketiga subjek ketika mengecilkan perasaan tidak baik akibatnya kebahagiaan ketika di dunia

terutama pada pekerjaan menjadi lebih ringan.¹⁹ Fitriasi dan Hadjam menyatakan bahwa besar pengaruh dari variabel pemaafan dan coping proaktif terhadap kesejahteraan subjektif yaitu sebesar 55,7 % dan pemaafan ialah variabel yang bertindak dominan pada peningkatan *subjective well-being* senilai 31,4% dibanding variabel *coping proaktif* yaitu senilai 24,3%.²⁰

Penelitian lain tentang *subjective well-being* dan *forgiveness* dari Azra menunjukkan hasil dimana dari tiga subjek sudah menjalani tingkatan memaafkan serta memperlihatkan kebahagiaan hidup dan emosi baik menonjol.²¹ Penelitian lain mengenai pengaruh *forgiveness* terhadap dimensi *subjective well-being* dimana menemukan bahwa variabel *forgiveness* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dimensi dari *subjective well-being*, yakni *life satisfaction*, *positive affect*, dan *negative affect*.²²

Riset yang dilakukan Yao dkk yaitu “Mediator Roles of Interpersonal Forgiveness and Self-Forgiveness between Self-Esteem and Subjective well-Being”. Riset tersebut menguji pengaruh harga diri terhadap kesejahteraan subjektif, dengan fokus pada konfirmasi mediator peran pengampunan interpersonal dan pengampunan diri di antara sampel dari 475 mahasiswa. Para peserta menyelesaikan paket kuesioner yang mencakup Harga Diri Rosenberg Skala, Skala Pengampunan Heartland, dan Skala Kesejahteraan Subjektif. Hasil mengungkapkan bahwa harga diri, interpersonal memaafkan, dan memaafkan diri sendiri secara signifikan berkorelasi dengan

¹⁹ Balkis and Masykur, “Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis).”

²⁰ Fitriasi and Hadjam, “Subjective Well-Being Ditinjau Dari Forgiveness Dan Proactive Coping Pada Ibu Tunggal Karena Perceraian Yang Bekerja Sebagai PNS.”

²¹ Azra, “Forgiveness dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja.”

²² Gabrielle Gabrielle, “Pengaruh forgiveness terhadap dimensi subjective well-being remaja yang mengalami perceraian orang tua” (bachelor, Universitas Pelita Harapan, 2022), accessed March 6, 2022, <http://repository.uph.edu/45095/>.

kesejahteraan subjektif.²³ Perbedaan dengan sebelumnya, pada penelitian Yao dkk membahas harga diri terhadap kesejahteraan subjektif dan dilakukan pada mahasiswa, Adapun pada peniltian ini meneliti mengenai pengaruh *forgiveness* dan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif pada guru honorer.

Riset dilakukan Roxas dkk yaitu “Compassion, Forgiveness and Subjective Well-Being among Filipino Counseling Professionals”. Penelitian ini menguji model penelitian yang menggambarkan pengampunan (pengampunan orang lain, pengampunan diri) sebagai mediator dalam hubungan antara kasih sayang dan kesejahteraan subjektif dalam sampel 231 profesional konseling Filipina. Model diuji melalui analisis jalur dengan menggunakan pendekatan structural equation modeling (SEM). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner laporan diri yang diberikan kepada para peserta. Hasil analisis jalur mengungkapkan kecocokan yang dapat diterima untuk model tersebut. ditemukan secara signifikan memprediksi pengampunan diri dan pengampunan orang lain. Ini menyiratkan bahwa orang yang memandang diri mereka dengan baik lebih cenderung untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain.²⁴ Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian Roxas dkk membahas efek mediasi dari *forgiveness* (diri sendiri dan orang lain) pada hubungan antara kasih sayang (untuk diri sendiri dan orang lain) dan *subjective well-being*. Adapun pada peniltian ini meneliti mengenai pengaruh *forgiveness* dan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif pada guru honorer

Penelitian Nuryanti dkk yaitu “Hubungan Antara Spiritualitas Dengan *Subjective Well-Being* Pada Perempuan Kampung Lampion Malang Pada Masa

²³ Shuguang Yao et al., “Mediator Roles of Interpersonal Forgiveness and Self-Forgiveness between Self-Esteem and Subjective Well-Being,” *Current Psychology* 36, no. 3 (September 2017): 585–592.

²⁴ Maryfe M. Roxas, Adonis P. David, and John Jamir Benzon R. Aruta, “Compassion, Forgiveness and Subjective Well-Being among Filipino Counseling Professionals,” *International Journal for the Advancement of Counselling* 41, no. 2 (June 1, 2019): 272–283.

Pandemi Covid-19”. Riset ini bertujuan untuk mendeteksi keterkaitan spiritualitas dan subjective well-being atas wanita Kampung Lampion Kota Malang ketika periode wabah covid-19. Nutyanti dkk menyimpulkan teridentifikasi ikatan positif spiritualitas dan *subjective well-being* terkait wanita di Kampung Lampion Kota Malang.²⁵

Perbedaan dengan penelitian Nuryanti dkk menelaah kaitan spiritual dan *subjective well-being* dengan subjek perempuan. Adapun penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *forgiveness* dan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif pada guru honorer

Penelitian serupa yaitu “Pengaruh Spiritualitas terhadap *Subjective Well Being* Mahasiswa Tingkat Akhir” yang diangkat oleh Arung dan Aditya riset bertujuan guna mendeteksi dampak spiritualitas pada *subjective well-being* mahasiswa. Riset tersebut mengaplikasikan metode kuantitatif, serta menerapkan teknik purposive sampling yang dilaksanakan pada 150 mahasiswa semester akhir, dimana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara spiritualitas terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa tingkat akhir.²⁶ Perbedaan dengan penelitian Arung dan Aditya membahas pengaruh spiritual terhadap *subjective well-being* saja dan subjek penelitian pada mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan penelitian ini ingin meneliti terkait pengaruh *forgiveness* dan spiritual terhadap kesejahteraan subjektif pada guru honorer.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *forgiveness* terhadap *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Mengetahui pengaruh spiritualitas terhadap *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap Sekolah Menengah Kejuruan.

²⁵ Nuryanti, Mumtazah, and Sari, “Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Subjective Well-Being Pada Perempuan Kampung Lampion Malang Pada Masa Pandemi Covid-19.”

²⁶ Arung and Aditya, “Pengaruh Spiritualitas terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Tingkat Akhir.”

3. Mengetahui pengaruh *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* tenaga pendidik tidak tetap Sekolah Menengah Kejuruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambahkan pembaharuan dalam penelitian tentang *subjective well-being*
- b. Bahan pertimbangan dalam peningkatan *subjective well-being* tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Bisa menambahkan pandangan serta keahlian serta langsung mengenai pengaruh *forgiveness* dan spiritualitas pada tenaga pendidik tidak tetap.

b. Bagi tenaga pendidik tidak tetap dan calon pendidik

Bisa meningkatkan wawasan serta bantuan pemikiran terkait cara memupuk *subjective well-being* melalui *forgiveness* dan spiritualitas.

c. Bagi sekolah

Menjadi bahan evaluasi untuk kebijakan dalam pemberian honor yang sesuai serta layak sebanding dengan kewajiban yang dilakukan serta lebih menghargai status tenaga pendidik tidak tetap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ialah uraian mengenai komponen yang hendak dituliskan pada penelitian dengan sistematis. Hasil terakhir penulisan hendak dicurahkan kedalam laporan tertulis melalui sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu kajian teoritis, bab ini mencakup landasan teoritis atau konsep *forgiveness*, spiritualitas dan *subjective well-being* serta kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian, bab ini meliputi pembahasan yang mencakup jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, yaitu analisis data meliputi pembahasan tentang hasil terkait bagaimana tenaga tidak tetap mempunyai *subjective well-being* dengan adanya *forgiveness* dan spiritualitas yang dimilikinya.

Bab kelima yaitu penutup, yang mengandung penyelesaian akhir dan anjuran berdasarkan pandangan penguraian fakta serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian serta analisis data, untuk itu bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Hasil analisis regresi sederhana antara pengaruh *forgiveness* dengan *subjective well-being* adalah terbukti. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *forgiveness* yang dimiliki, maka *subjective well-being* individu akan semakin positif. Perihal tersebut memperlihatkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan sebesar 11,4%. Sumbangan ini menandakan bahwa *forgiveness* dapat mempengaruhi *subjective well-being*. Sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi faktor lain.
2. Hasil analisis regresi sederhana antara pengaruh spiritualitas dengan *subjective well-being* adalah terbukti. Artinya makin tingginya spiritualitas yang dipunyai seseorang, untuk itu kesejahteraan subjektifnya juga akan makin positif. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara spiritualitas dan *subjective well-being* sebesar 9,1%. Sedangkan sisanya 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Hasil analisis regresi berganda antara variabel *forgiveness*, spiritualitas terhadap *subjective well-being* adalah terbukti. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *forgiveness* dan spiritualitas tenaga pendidik tidak tetap maka semakin tinggi *subjective well-being* yang dimiliki. Pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara *forgiveness* dan spiritualitas terhadap *subjective well-being* sebesar 36,9%. Sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Untuk subjek penelitian

Kepada tenaga pendidik tidak tetap di SMK N se-Kota Yogyakarta agar meningkatkan *forgiveness* yang dimiliki, ketika tenaga pendidik tidak tetap mampu menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik maka akan berkontribusi terhadap kebahagiaan untuk diri mereka serta ikhlas dan menerima tanpa mengeluh atas keadaan yang dihadapi, tidak membanding-bandingkan kondisi kehidupannya dengan kelebihan yang orang lain miliki, sehingga individu akan merasa tenang dan damai dengan kondisi sebagai tenaga pendidik tidak tetap dengan segala konsekuensi dan tantangan yang dimiliki sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan subjektif pada individu.

2. Untuk sekolah

Untuk mengurangi beban kerja tenaga pendidik tidak tetap, agar mereka tidak memiliki tekanan kerja yang tinggi karena pendapatannya pun tidak sebanding. Serta memberikan arahan dan fasilitas yang memadai untuk kinerja tenaga pendidik tidak tetap agar mereka tetap memiliki *forgiveness* dan spiritualitas yang baik sehingga kesejahteraan subjektifnya juga menjadi baik agar kinerjanya juga berdampak pada kemajuan sekolah.

3. Untuk peneliti lain

Apabila peneliti lain ingin melaksanakan penelitian dengan subjek yang sama, bisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan variabel yang lebih mendalam seperti apakah ikhlas atau ridho pada status pekerjaannya. Dengan kata lain faktor yang diteliti dalam permasalahan yang berbeda yang terjadi pada tenaga pendidik tidak tetap, lakukan dengan topik yang lebih luas, dan dengan ukuran sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Novia. "Muncul Edaran Guru Honorar Diangkat PNS Tanpa Tes, Kemdikbud: Hoaks Yaa!" *detikedu*. Accessed May 9, 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6009970/muncul-edaran-guru-honorar-diangkat-pns-tanpa-tes-kemdikbud-hoaks-yaa>.
- . "Pemerintah Rencanakan 2023 Tak Ada Lagi Guru Honorar, Pengangkatan Prioritas." *detikedu*. Accessed May 9, 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6030589/pemerintah-rencanakan-2023-tak-ada-lagi-guru-honorar-pengangkatan-prioritas>.
- Al-Asykuri, M. Widad Maulana. "Pengaruh humanity dan transcendence terhadap subjective well-being karyawan." Bachelor Thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Accessed November 9, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47308>.
- An, Lin, Chuanxin Liu, Naixin Zhang, Zhixuan Chen, Decheng Ren, Fan Yuan, Ruixue Yuan, Yan Bi, Lei Ji, and Zhenming Guo. "GRIK3 RS490647 Is a Common Genetic Variant between Personality and Subjective Well-Being in Chinese Han Population." *Emerging Science Journal* 3, no. 2 (2019): 78–87.
- Anggraini, Septi, and Alnedral Alnedral. "Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Kecerdasan Emosional Atlet Pencak Silat." *Jurnal JPDO* 2, no. 1 (December 12, 2019): 114–118.
- Anglim, Jeromy, Sharon Horwood, Luke D Smillie, Rosario J Marrero, and Joshua K Wood. "Predicting Psychological and Subjective Well-Being from Personality: A Meta-Analysis." *Psychological bulletin* 146, no. 4 (2020): 279.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 15*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arung, Nancy Lolo, and Yonathan Aditya. "Pengaruh Spiritualitas terhadap Subjective Well Being Mahasiswa Tingkat Akhir." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (February 3, 2021): 61–67.
- Ashmos, Donde P., and Dennis Duchon. "Spirituality at Work: A Conceptualization and Measure." *Journal of Management Inquiry* 9, no. 2 (June 1, 2000): 134–145.
- A'yun, Mauliddina Qurrota, Fatwa Tentama, and Nina Zulida Situmorang. "Gambaran Subjective Well Being Pada Remaja Perempuan Di Pondok Pesantren." *Temu Ilmiah Psikologi Positif I. Seminar dan Call for Paper "Positive Psychology in Dealing with Multigeneration"*. Universitas Pertamina Jakarta (September 15, 2018). Accessed November 9, 2022. <http://eprints.uad.ac.id/11149/>.
- Azra, Fatima Nur. "Forgiveness dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 3 (September 22, 2017). Accessed March 6, 2022. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4412>.

- Azwar, Sailuddin. "Reliabilitas Dan Validitas Aitem" (1995). <https://core.ac.uk/download/pdf/304224746.pdf>.
- Balkis, Astrid Swandira, and Achmad Mujab Masykur. "Memahami Subjective Well-Being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)." *Jurnal EMPATI* 5, no. 2 (January 31, 2017): 223–228.
- Barcaccia, Barbara, Susanna Pallini, Andrea Pozza, Michela Milioni, Roberto Baiocco, Francesco Mancini, and Giovanni Maria Vecchio. "Forgiving Adolescents: Far From Depression, Close to Well-Being." *Frontiers in Psychology* 10 (2019). Accessed November 8, 2022. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.01725>.
- Chairunnisa, Alfira, and Endang Fourianalistyawati. "Peran self-compassion dan spiritualitas terhadap depresi pada ibu hamil." *Jurnal Psikologi Ulayat* 6, no. 1 (2019): 14–36.
- Dale, Sannisha, and Jessica Henderson Daniel. "Spirituality/Religion as a Healing Pathway for Survivors of Sexual Violence." *Surviving sexual violence: A guide to recovery and empowerment* (2011): 318–327.
- Dewi, Lharasati, and Naila Nasywa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1 (May 1, 2019): 54.
- Dharmawan, Iqbal. "Kegiatan Validasi Buku Koleksi Layanan Umum Di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno" (2020). Accessed September 18, 2022. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/81944/Kegiatan-Validasi-Buku-Koleksi-Layanan-Umum-Di-UPT-Perpustakaan-Proklamator-Bung-Karno>.
- Diener, Ed. "Subjective Well-Being." In *The Science of Well-Being: The Collected Works of Ed Diener*, edited by Ed Diener, 11–58. Social Indicators Research Series. Dordrecht: Springer Netherlands, 2009. Accessed February 26, 2022. https://doi.org/10.1007/978-90-481-2350-6_2.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. "Peran Religiusitas Islami Dan Kesejahteraan Subyektif Terhadap Pemaafan Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (June 1, 2013): 55.
- Eid, Michael, and Randy J. Larsen, eds. *The Science of Subjective Well-Being*. New York: Guilford Press, 2008.
- Enright, Robert D, and Joanna North. "Introducing Forgiveness." *Exploring forgiveness* (1998): 3–8.
- Fakhriyan, Muhammad. "Subjective Well-Being Pada Musisi Rock Surakarta Ditinjau Dari Dukungan Sosial." *JURNAL TALENTA* 13, no. 2 (2019).
- Farid, Mamdouh, and Harold Lazarus. "Subjective Well-being in Rich and Poor Countries." Edited by Tom McManus, Yair Holtzman, and Harold Lazarus. *Journal of Management Development* 27, no. 10 (January 1, 2008): 1053–1065.
- Febrina, Nayudia Amaradana, and Denny Nurkertamanda. "Analisis Beban Kerja Mental Guru Sma Negeri 1 Semarang Menggunakan Metode SWAT (Subjective Workload Assessment Technique)." *Industrial Engineering Online Journal* 2, no. 3 (2013).

Accessed December 15, 2022.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/5370>.

- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (December 30, 2020): 179–192.
- Fitriasri, Annissa, and M. Noor Rahman Hadjam. "Subjective Well-Being Ditinjau Dari Forgiveness Dan Proactive Coping Pada Ibu Tunggal Karena Perceraian Yang Bekerja Sebagai PNS." *JURNAL SPIRITS* 9, no. 1 (November 20, 2018): 24–39.
- Fontana, David. *Psychology, Religion, and Spirituality*. Malden, MA: BPS Blackwell, 2003.
- Gabrielle, Gabrielle. "Pengaruh forgiveness terhadap dimensi subjective well-being remaja yang mengalami perceraian orang tua." Bachelor, Universitas Pelita Harapan, 2022. Accessed March 6, 2022. <http://repository.uph.edu/45095/>.
- Gani, Asep Haerul. "Forgiveness Therapy." *Yogyakarta: Kanisius* (2011).
- Ghozali, Imam; *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Undip, 2018. Accessed October 6, 2022. [//repo.unikadelasalle.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13099](http://repo.unikadelasalle.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13099).
- Halim, Lidia, and Mochamad Sheisar Firmana. "Analisis Tingkat Kinerja Guru Tetap Yayasan Dan Guru Tidak Tetap Di SMK Swasta Se-Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (February 1, 2018): 40–48.
- Hermaen, Hudaa, and Zainab Hussain Bhutto. "Gratitude and Forgiveness as Predictors of Subjective Well-Being Among Young Adults in Pakistan." *Pakistan Journal of Psychological Research* (December 31, 2020): 725–738.
- Hermia, Hermia. "Pengaruh Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Mahasiswa Rantau Di Masa Pandemi Covid-19." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Hou, Binyin, Lei Ji, Zhixuan Chen, Lin An, Naixin Zhang, Decheng Ren, Fan Yuan, et al. "Role of Rs454214 in Personality Mediated Depression and Subjective Well-Being." *Scientific Reports* 10, no. 1 (March 30, 2020): 5702.
- Janna, Nilda Miftahul, and H. Herianto. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." OSF Preprints, January 22, 2021. Accessed December 16, 2022. <https://osf.io/v9j52/>.
- Khairina, Khairina. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Konflik Peran Ganda Terhadap Subjective Well-Being Pada Wanita Angkatan Udara Lanud Adisucipto Yogyakarta." Tesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021. Accessed February 26, 2022. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/11202/>.
- Khairudin, Khairudin, and Mukhlis Mukhlis. "Peran Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 85–96.

- Khan, Muhammad Safdar, Natasha Saman Elahi, and Ghulam Abid. "Workplace Incivility and Job Satisfaction: Mediation of Subjective Well-Being and Moderation of Forgiveness Climate in Health Care Sector." *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education* 11, no. 4 (December 2021): 1107–1119.
- Koenig, Harold G. "Spirituality and Mental Health." *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies* 7, no. 2 (2010): 116–122.
- Kristiningtyas, Galuh, and Annastasia Ediati. "Hubungan Spiritualitas Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Tahun Pertama Departemen Kedokteran Umum Universitas Diponegoro." Other, UNDIP, 2020. Accessed November 3, 2022. <http://eprints.undip.ac.id/80084/>.
- Larasati, Dyah Ayu, and Tria Widyastuti. "Pengembangan Skala Pemaafan Diri (Self-forgiveness)." *Acta Psychologia* 2, no. 1 (August 27, 2020): 80–90.
- Lestari, Yuliana Intan. "Kebersyukuran Mampu Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Remaja Muslim." *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2021): 31–46.
- Lopez, Shane J., C. R. Snyder, and Jennifer Teramoto Pedrotti. "Hope: Many Definitions, Many Measures." In *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures*, 91–106. Washington, DC, US: American Psychological Association, 2003.
- Maidiarko, Iko. "Pengaruh Forgiveness, Modal Psikologis Dan Gratitude Terhadap Subjective Well-Being Pada Santri" (n.d.).
- Majid, Mutmainnah Nur Rahma, Widyastuti Widyastuti, and Nur Afni Indahari. "Pengaruh Latihan Bersyukur Terhadap Peningkatan Subjective Well-Being Pada Lansia Di Panti Wreda Theodora Makassar: The Effect of Gratitude Exercise To Enhancing The Subjective Well-Being Of The Elderly In Theodora Makassar Nursing Home." *Jurnal Psikologi Jambi* 6, no. 2 (2021): 1–10.
- Maqhriza, Dinda An'nisa Younfa. "Hubungan Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Pasien Ppok" (June 10, 2018). Accessed November 17, 2022. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/9601>.
- McCullough, Michael E., Lindsey M. Root, Benjamin A. Tabak, and Charlotte van Oyen Witvliet. "Forgiveness." In *Oxford Handbook of Positive Psychology, 2nd Ed*, 427–435. Oxford library of psychology. New York, NY, US: Oxford University Press, 2009.
- Meiza, Asti, Diah Puspasari, and N Kardinah. "Kontribusi Gratitude Dan Anxiety Terhadap Spiritual Well-Being Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 15, no. 1 (2018): 267232.
- Miller, William R., and Carl E. Thoresen. "Spirituality, Religion, and Health: An Emerging Research Field." *American Psychologist* 58, no. 1 (2003): 24–35.
- Nabilla, Rizki Septi Ayu. "Hubungan Antara Gratitude Dengan Subjective Well-Being Pada Ibu Yang Mendampingi Anak Sekolah Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19." *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi* (2020).

- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Educatio Christi* 1, no. 1 (January 30, 2020): 64–74.
- Nelson, James M. "Religion, Spirituality, and Physical Health." In *Psychology, Religion, and Spirituality*, edited by James M. Nelson, 311–345. New York, NY: Springer, 2009. Accessed December 14, 2022. https://doi.org/10.1007/978-0-387-87573-6_10.
- Novia, Aslihatut Dian. "Analisis perbandingan uji autokorelasi Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012. Accessed October 7, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6723/>.
- Nuryanti, Sofia, Salsabila Mumtazah, and Galuh Pavita Sari. "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Subjective Well-Being Pada Perempuan Kampung Lampion Malang Pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL TALENTA* 16, no. 2 (September 3, 2021). Accessed March 6, 2022. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/763>.
- Parihar, Priyanka, Gyanesh Kumar Tiwari, and Pramod Kumar Rai. *Understanding the Role of Some Demographic Factors and Forgiveness in Shaping the Flourishing of Hindu Married Couples*. Preprint. Preprints, May 18, 2020. Accessed November 17, 2022. <https://www.authorea.com/users/322061/articles/451877-understanding-the-role-of-some-demographic-factors-and-forgiveness-in-shaping-the-flourishing-of-hindu-married-couples?commit=cda7f54f454ca6677340c462675ecb087bfc5bc1>.
- Proctor, Carmel, John Maltby, and P. Alex Linley. "Strengths Use as a Predictor of Well-Being and Health-Related Quality of Life." *Journal of Happiness Studies* 12, no. 1 (March 1, 2011): 153–169.
- Purba, Anselma Tesalonika Demosta Beloved, and R. Y. Kusumawari. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan." *Jurnal Psikologi Konseling* 14, no. 1 (2019).
- Puris, Mahira. "Hubungan Spiritualitas Dengan Memaafkan (Forgiveness) Di Kota Bandung." PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Rifa, Agustina. "Spiritualitas Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Kanker." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 5 (2021): 1125–1132.
- Roxas, Maryfe M., Adonis P. David, and John Jamir Benzon R. Aruta. "Compassion, Forgiveness and Subjective Well-Being among Filipino Counseling Professionals." *International Journal for the Advancement of Counselling* 41, no. 2 (June 1, 2019): 272–283.
- Ru'iyah, Sutipyo, Ahmad Muhammad Diponegoro, and Hanif Cahyo Adi Kistoro. "Religiosity, Forgiveness, and Subjective Well-Being Among Adolescents in Yogyakarta." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 4 (2020): 2918–2926.
- Septarianda, Eka. "Hubungan Forgiveness Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Panti Asuhan" (2020).

- Setyowati, Sri, Parmadi Sigit, and Rizki Ihsani Maulidiyah. "Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesenangan Pada Lanjut Usia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4, no. 1 (March 13, 2021): 67–78.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2014.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. "Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora." *Yogyakarta: Ash-Shaff* (2012).
- Thompson, Laura Yamhure, Charles R Snyder, Lesa Hoffman, Scott T Michael, Heather N Rasmussen, Laura S Billings, Laura Heinze, Jason E Neufeld, Hal S Shorey, and Jessica C Roberts. "Dispositional Forgiveness of Self, Others, and Situations." *Journal of personality* 73, no. 2 (2005): 313–360.
- Underwood, Lynn G., and Jeanne A. Teresi. "The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data." *Annals of Behavioral Medicine* 24, no. 1 (February 1, 2002): 22–33.
- Wang, Yi'nan, and Ziyi Li. "Authenticity as a Mediator of the Relationship Between Power Contingent Self-Esteem and Subjective Well-Being." *Frontiers in Psychology* 9 (2018). Accessed November 17, 2022. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2018.01066>.
- Widana, Dr I Wayan, and Putu Lia Muliani. "Uji Prasyarat Analisis" (n.d.): 106.
- Widasuari, Della, and Hermien Laksmiwati. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 5, no. 2 (July 12, 2018). Accessed November 9, 2022. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/24056>.
- Widhigdo, Jessica Christina, and Erlyn Erawan. "Gambaran Subjective Well-Being Pada Wanita Yang Berada Pada Tahap Pasca Mastektomi Kanker Payudara Dan Tidak Menikah." *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia* 6, no. 2 (September 22, 2020): 45–56.
- Yang, Qian, Lili Tian, E. Scott Huebner, and Xinxin Zhu. "Relations among Academic Achievement, Self-Esteem, and Subjective Well-Being in School among Elementary School Students: A Longitudinal Mediation Model." *School Psychology* 34 (2019): 328–340.
- Yao, Shuguang, Junbo Chen, Xiaobo Yu, and Jinyan Sang. "Mediator Roles of Interpersonal Forgiveness and Self-Forgiveness between Self-Esteem and Subjective Well-Being." *Current Psychology* 36, no. 3 (September 2017): 585–592.
- Yu, Mingli, Shihan Yang, Tian Qiu, Xuege Gao, and Hui Wu. "Moderating Role of Self-Esteem between Perceived Organizational Support and Subjective Well-Being in Chinese Nurses: A Cross-Sectional Study." *Frontiers in psychology* 10 (2019): 2315.

- Yusnita, Emilda Rifi. "Subjective Well-Being (Swb): Pns Dan Non Pns Yang Bersuku Kutai (Study Indigenous)." *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI* 1, no. 1 (May 11, 2018): 47–58.
- Zhang, Don C, and Tyler L Renshaw. "Personality and College Student Subjective Wellbeing: A Domain-Specific Approach." *Journal of Happiness Studies* 21, no. 3 (2020): 997–1014.
- "Kiat Meraih Kebahagiaan Sejati - Muslimah.or.id," January 5, 2022. Accessed December 16, 2022. <https://muslimah.or.id/14235-kiat-meraih-kebahagiaan-sejati.html>.
- "Pengembangan Skala Pemaafan Diri (Self-Forgiveness) | Larasati | Acta Psychologia." Accessed March 6, 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia/article/view/34121>.
- "Surat Al-A'raf Ayat 172 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed December 15, 2022. <https://tafsirweb.com/2626-surat-al-araf-ayat-172.html>.
- "Surat Al-Furqan Ayat 31 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed December 15, 2022. <https://tafsirweb.com/6287-surat-al-furqan-ayat-31.html>.
- "Surat Ali 'Imran Ayat 134 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed December 15, 2022. <https://tafsirweb.com/1266-surat-ali-imran-ayat-134.html>.
- "Surat An-Nahl Ayat 97 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed December 16, 2022. <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>.
- "Surat Asy-Syura Ayat 43 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed December 15, 2022. <https://tafsirweb.com/9133-surat-asy-syura-ayat-43.html>.
- "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (n.d.). https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.